

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan di Indonesia, bukanlah sebuah lembaga baru. Apalagi melihat keberadaan Yayasan dalam aktivitas pendidikan di tanah air.¹ Jauh sebelum Indonesia merdeka atau masih dalam masa jajahan kolonial Belanda, lembaga yang dahulunya disebut “*stichting*” ini, sudah menjadikan sepak terjangnya terhadap pembangunan pendidikan di Indonesia. Pada masa itu, khusus oleh kalangan pribumi, Yayasan pendidikan didirikan karena adanya keperhatian dan keinginan untuk memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada masyarakat dengan tujuan yang diinginkan. Ada yang bermaksud untuk menebarkan ideologi keagamaan tertentu, menciptakan semangat keagamaan, dan ada juga yang sengaja mendirikan lembaga pendidikan karena semata-mata untuk mewadahi masyarakat pribumi karena cenderung mendapat diskriminatif dari sekolah-sekolah milik Pemerintahan Hindia Belanda ketika itu.²

Pada pasca kemerdekaan, dan kemudian terbentuknya sebuah pemerintahan sebagai mempunyai peran yang menjamin kehidupan masyarakat termasuk di bidang pendidikan. Pembangunan pendidikan di

¹Chatamarrasyid Ais, *Tujuan Sosial Yayasan dan Kegiatan Usaha Bertujuan Laba*, (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 2000), hal. 1.

²Rifa'i Muhammad, *Sejarah Pendidikan Nasional Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 80.

tanah air Indonesia ini, ternyata juga tidak terlepas dari peran Yayasan yang didirikan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan adalah hak warga negara, dan pemerintah dinyatakan sebagai pelaku yang bertanggung jawab untuk menjamin hak tersebut,³ tetapi dalam menjalankan pendidikan, pemerintah tidak mengambil tanggung jawab sendiri. Yayasan diharapkan menjadi penyelenggara pendidikan untuk masyarakat. Bahkan, Yayasan-Yayasan yang dibangun masyarakat tersebut disebut sebagai pendidikan swasta, dan secara hukum dianggap partner pemerintah dalam penyelenggaraan dan pengelolaan hak pendidikan.

Keputusan pemerintah untuk tetap menjaga Yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan, selain karena keadaan pendidikan yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, dalam hal pengelolaan pendidikan, Kegiatan Yayasan juga dianggap dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat.⁴ Yayasan menolong masyarakat karena sudah merupakan sebuah kebiasaan turun menurun bahwa Yayasan bukan bertujuan keuntungan, tetapi hadir karena berdasarkan kepedulian dan keinginan dari pendiri dan pengurusnya untuk memberikan kebutuhan-kebutuhan sosial.⁵ Selain itu yayasan dianggap lebih dekat pada masyarakat dan kegiatannya untuk menolong masyarakat.⁶

³Majda El Muhtaj, *Dimensi-dimensi ham; Mengurai hak ekonomi. Sosial dan Budaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 169.

⁴Suyud Margono, *Badan hukum Yayasan: Dinamika Praktek, Efektifitas, dan Regulasi di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2015), hal. 2.

⁵Gatot Supramono, *Hukum Yayasan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1.

⁶Chatamarrasjid, *Badan Hukum Yayasan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, Cet ke-II, 2006), hal. 51.

Islam adalah agama rahmatan lilalamin yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyiarkan dan menyebarkan syariat Islam kepada seluruh umat manusia yang ada di dunia.⁷ Menyiarkan ajaran Islam bisa melalui bidang pendidikan seperti membuat sekolah, Suatu yang harus menjadi keberlangsungannya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan kenyataan dari salah satu yang berguna dalam kehidupan setiap muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad Shollahu Alahi Wa Sallam, untuk mengajak dan menyeru umat manusia menuju jalan Allah Subhana Wataala, jalan keselamatan di dunia maupun akhirat, disisi tujuan hidup sebagai seorang khalifah di muka bumi ini.⁸ Kewajiban dalam menjalankan dakwah Islamiyah yang merupakan tugas sebagai muslim tertulis dalam Kitab Suci Al-Qur'an, Surat Ali- Imron

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
 Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyerupadakebajikan, menyuruhkepadayangma’rufdanmencegahpadayang mungkar, merekaitulahorang-orangyangberuntung”. (Ali-Imron:104)⁹

Dakwah merupakan seruan dan ajakan ke jalan yang benar, yaitu menyeru yang maruf dan mencegah dari yang mungkar, dan dakwah ini merupakan tugas para rasul untuk membimbing umatnya dari kesesatan menuju jalan yang benar, dan semua nabi dan rasul menyeru umatnya untuk

⁷Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 1

⁸Halimi AR, *Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahannya*, naskah makalah yang disampaikan dalam seminar pada tanggal 24 februari 2003, hal.1

⁹Al-Quran, 3: 104

mentauhidkan Allah Subhana Wataala saja dan tidak menduakanya, inilah inti ajaran para nabi dan rasul sebagaimana dalam firmanNya :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ
 Artinya: dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu"(QS An Nahl 36)¹⁰

Pada masa sekarang nabi dan rasul sudah tidak ada, karena nabi muhammad menjadi penutup para nabi dan rasul, walaupun begitu dakwah harus terus berjalan dan sekarang perjuangannya diteruskan para ulama, ustadz, maupun para dai karena mereka merupakan pewaris para nabi sebagaimana dalam hadits:

وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرِ الْعُلَمَاءِ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

Artinya : “Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya nabi tidaklah mewariskan dinar dan tidak pula dirham. Barangsiapa yang mewariskan ilmu, maka sungguh ia telah mendapatkan keberuntungan yang besar.”(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi)¹¹.

Pendidikan Islam sekarang ini sudah sangat berkembang dengan seiring berjalanya zaman baik dari segi metode, strategi, materi, & media. Beda dengan zaman dahulu dimana pendidikan dan pembelajaran masih konvensional yang tempatnya masjid-masjid dengan membuat halaqoh-halaqoh, dengan guru atau ustadz yang lebih dominan dari pada murid

Yayasan yang merupakan berbentuk suatu badan hukum yang salah satu sarana dalam pelaksanaan dakwah, karena dalam yayasan kita bisa

¹⁰Al-Quran, 16: 36

¹¹Abu Hasan Abdillah, Mengenal Ulama lebih dekat., diakses dari <https://muslim.or.id/24516-mengenal-ulama-lebih-dekat-1.html> (diakses pada 10 November 2018, pukul 21:26)

membuat sebuah lembaga yang bisa berkontribusi secara nyata dalam kegiatan dakwah, melalui sebuah lembaga yayasan bisa membuat kegiatan atau program dakwah yang efektif dan efisien, kegiatan atau program tersebut bisa bersifat sosial, pendidikan maupun keagamaan

Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari adalah yayasan yang pergerakan dakwahnya pada bidang sosial, pendidikan dan pembinaan para pemuda khususnya mahasiswa dan kaum muslimin pada secara umum. Kantor Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari berlokasi di Pogung Rejo, Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta memfokuskan diri dalam pembinaan umat Islam khususnya mahasiswa dan mahasiswi yang berada di jogja atau lebih tepatnya sekitar sleman, yang kebanyakan mahasiswa UGM, UNY, UII, dan kampus lainnya, diwujudkan dalam bentuk bimbingan kursus bahasa arab dasar, kajian Islam intensif, Tahsin Quran, Wisma mahasiswa dan perintisan pondok pesantren mahasiswa. Peningkatan agama yang dilakukan melalui beragam kegiatan, misalnya melalui kajian Islam intensif, mahasiswa ditanamkan untuk mendapatkan pemahaman agama yang benar dan aqidah yang benar. Walaupun mahasiswa yang bekuliah di jurusan umum, mereka diajak untuk belajar agama disela-sela mereka kesibukan kuliah dengan hal tersebut, peneliti memilih yayasan sebagai tempat penelitian

Pembinaan umat muslim secara umum juga dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta dengan dibentuk penyebaran buletin

dakwah At-Tauhid, pengelolaan situs dakwah di internet, pengadaan radio dakwah dan penyelenggaraan kajian umum,.

Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta juga mempunyai wisma yang diperuntukan untuk mahasiswa khususnya mahasiswa yang mencari lingkungan Islami dan sembari belajar ilmu syari, Wisma tersebut diperuntukan yang untuk mahasiswa dan mahasiswa muslim, Wisma tersebut bukan hanya tempat tinggal, tapi juga tempat untuk belajar agama bagi mahasiswa, karena disitu juga terdapat program pembinaan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman agama mereka, Wisma tersebut mempunyai program yang wajib diikuti bagi mahasiswa yang tinggal di wisma, yang pertama program pendidikan yang meliputi Kajian Rutin, Kajian Bulanan Wisma, Tahsin dan Tahfizh dan setoran hafalan hadits Arbain An-Nawawwiyah, Kedua dalam program sosial mahasiswa diberikan pengalaman mengajar anak-anak TPA, diikutsertakan dalam kerja bakti di masjid sekitar wisma, kepengurusan Kajian Umum dan kegiatan dakwah lainnya, dengan program tersebut memberikan pengalaman bagi mahasiswa baik meningkatkan ilmu agamanya maupun bersosial dengan masyarakat.¹²

Mahasiswa yang tinggal di wisma kebanyakan kuliah di kampus UGM, walaupun mereka kuliah di jurusan umum mereka tetap semangat belajar agama, Mereka menyempatkan waktunya disela-sela kesibukan kuliah untuk belajar ilmu agama, dan tak heran banyak mahasiswa yang telah ikut dan menyelesaikan program pembinaan dari Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari

¹²Lihat Transkrip dokumentasi nomor 03/D/11 Mei 2020

Yogyakarta atau di wisma sudah bisa baca kitab gundul bahkan bisa mengisi tausiah/ kajian atau menjadi khotib jum'at

Melalui gambaran pemaparan di atas, penulis tertarik dalam penulisan skripsi ini meneliti tentang Peran Yayasan Pendidikan Islam dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa (Studi kasus di Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari)

B. Rumusan Masalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk progam pembinaan yang dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta ?
2. Bagaimana peran Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa?
3. Bagaimana hasil pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk progam pembinaan Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman maasiswa
2. Untuk mengetahui peran Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa ?
3. Untuk mengetahui hasil pembinaan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta

4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari Yogyakarta dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa.

D. Manfaat

Studi ini diharapkan memberikan manfaat dalam dua aspek, secara teoritis maupun secara praktis seperti berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan terkait peningkatan pemahaman agama mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi kepada pengurus Yayasan untuk lebih meningkatkan dakwah dan pembinaan di kalangan mahasiswa
- b. Bagi mahasiswa sebagai: tambahan khazanah mereka tentang pendidikan islam di kalangan mahasiswa
- c. Bagi masyarakat dan pembaca: sebagai informasi pengetahuan tentang peran yayasan dalam bidang pendidikan
- d. Bagi Peneliti: penelitian ini sebagai pembelajaran dan penambahan wawasan bagaimana peran Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari dalam peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap agamanya.

E. Sistematika

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahulua menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teori berisi tentang teori-teori yang menjelaskan Peran, Yayasan dan Pendidikan Islam

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan bahwa meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan teknik validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data (bentuk-bentuk progam pembinaan yang dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari, Peran Yayasan Pendidikan Islam Al Atsaridalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa, Hasil pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan

Pendidikan Islam Al Atsari, faktor pendukung dan penghambat Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa) dan Analisis data tentang peran Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari dalam meningkatkan pemahaman agama mahasiswa.

BAB V PENUTUP

Berisi Kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan

